

## EXPERIENTIAL LEARNING SEBAGAI TEKNIK BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA

Anik Hermawati Fuad<sup>1\*</sup>, Moch Nur Salim<sup>2</sup>, Retno Tri Hariastuti<sup>3</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1\*,2,3</sup>

\*) Corresponding author, email: [anik.20004@mhs.unesa.ac.id](mailto:anik.20004@mhs.unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>, [mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [retnotri@unesa.ac.id](mailto:retnotri@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Career understanding is considered very important to prepare professional planning according to talents and interests to determine future job choices. This study aimed to measure the effectiveness of the classical experiential learning method in improving students' career understanding. The research method uses a quantitative approach with an equivalent time series design research design. The study results show that the experiential learning method of classical guidance services is proven effective in increasing students' career understanding. After having a good understanding of careers, students are expected to be able to develop a career plan and choice and be able to realize it in real action.

### Keywords

classical guidance services, experiential learning, career understanding

### ABSTRAK

Pemahaman karier dinilai sangat penting untuk mempersiapkan perencanaan profesi yang sesuai dengan bakat dan minat, guna menentukan pilihan pekerjaan dimasa mendatang. Tujuan penelitian ini untuk mengukur keefektifan layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning* dalam meningkatkan pemahaman karier siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *penelitian equivalent time series design*. Hasil penelitian menunjukkan jika layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning* terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Setelah memiliki pemahaman yang baik seputar karier diharapkan siswa dapat menyusun sebuah perencanaan dan pilihan karier serta mampu merealisasikan dalam tindakan nyata.

### Kata Kunci

layanan bimbingan klasikal, *experiential learning*, pemahaman karier

## **PENDAHULUAN**

Saat ini kita tengah berada di era revolusi industri dimana tuntutan perkembangan zaman membutuhkan perhatian yang cukup serius. Sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki inisiatif untuk membekali peserta didik agar memiliki pengetahuan yang memadai dengan informasi yang up to date untuk mempersiapkan masa depan yang gemilang.

Melihat begitu urgensinya sebuah pekerjaan dalam kehidupan setiap orang dan juga bagi siswa, untuk itu diperlukan upaya untuk merencanakan program bimbingan karier untuk mendorong berkembangnya kemampuan siswa agar memiliki pemahaman seputar dunia kerja, sehingga nantinya mereka mampu mengambil keputusan karier yang tepat dan sesuai dengan bakat juga minat. Keberhasilan seseorang dalam dunia kerja banyak dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pemahaman diri yang baik, pengetahuan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri dan pemahaman tentang dunia kerja (Sitompul, 2018).

Problematika yang berhubungan dengan dunia kerja akan menjadi masalah bagi siswa apabila dalam masa perkembangannya tidak dibekali dengan informasi karier yang sesuai dengan kebutuhan mereka pada usianya. Prayitno (2012) memberikan penjelasan bagi seorang siswa pada masa peralihan dari jenjang pendidikan menuju dunia kerja adalah saat tersulit untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri, beradaptasi dan mengembangkan diri dalam bidang yang digelutinya (Muttaqin et al., 2017).

Super dalam Suherman (2013) juga sependapat, siswa SMP yang berada dalam periode peralihan dari masa pertumbuhan menuju tahap eksplorasi menghadapi situasi yang sangat sulit. Pada tahap ini mereka mulai mencari jati diri dan peranannya serta mengalami kekhawatiran dalam membuat keputusan karier. Permasalahan yang sering kita jumpai adalah saat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan studi lanjutan apakah mereka akan memilih sekolah kejuruan ataukah sekolah menengah atas dan pilihan lainnya setelah menyelesaikan studi.

Memberikan pengenalan dan pemahaman karier harus dilakukan lebih awal sebagai upaya pencegahan terhadap kesalahan dalam perencanaan karier dimasa mendatang. Pemahaman karier merupakan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan seputar profesi yang tersedia dilapangan kerja yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki (Hartono & Musdalifah, 2019). Memaknai pemahaman profesi sebagai usaha seorang memahami segenap kemampuan diri dengan baik untuk minat, bakat juga potensi yang dimiliki dan dengan berbekal pemahaman tersebut dapat dipergunakan untuk mengenal dunia kerja sehingga mampu merencanakan karier dengan baik (Andriani, 2019).

Permasalahan yang sering dijumpai adalah banyaknya murid SMP yang masih bingung untuk menentukan kelanjutan studi mereka, memiliki pemahaman yang belum cukup dalam menentukan pilihan profesi yang sesuai dengan diri dan kebingungan dalam menentukan keputusan karier (Jannah, 2020).

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap Warureja Kabupaten Tegal, siswa kelas IX mengalami permasalahan pemahaman karier yang cukup rendah, rata-rata permasalahan

yang dihadapi adalah kesulitan menentukan studi lanjutan, dan menentukan keputusan setelah lulus data ini diperoleh dari daftar cek masalah yang diberikan oleh guru BK.

Beberapa fenomena juga dijumpai dijenjang karier yang lebih tinggi bahwa masih banyak siswa yang mengalami tingkat pemahaman karier yang belum cukup data ini diperoleh dari kegiatan pengamatan dan juga tanya jawab dengan guru bimbingan konseling di SMA 1 Wungu. Identifikasi rendahnya pemahaman tentang dunia kerja digambarkan dengan kondisi masih banyak peserta didik yang belum mampu menentukan pilihan karier setelah menyelesaikan studi, dan minimnya pengetahuan siswa tentang berbagai prasyarat dan kekhususan dalam sebuah bidang kerja (Wardani & Trismani, 2017).

Hasil riset Khoiriyah dan Nursalim (Ramadhanti, 2020) di SMA Negeri 13 Surabaya didapatkan beberapa informasi 9 dari 20 siswa memiliki kemampuan yang cukup rendah dalam memahami berbagai informasi karier yang ada dilapangan kerja dan karena hal ini mereka juga mengalami kecemasan akan tidak memperoleh pekerjaan setelah lulus nanti. Permasalahan ada diduga karena minimnya pengetahuan karier yang mereka miliki, sehingga mengalami banyak permasalahan saat akan mempersiapkan diri memasuki lapangan kerja.

Menurut Ayuni (2015) pemahaman karier yang rendah dapat mengakibatkan banyak permasalahan diantaranya adalah dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan keputusan karier dan dampak yang akan timbul adalah kerugian dalam materi, waktu yang terbuang sia-sia, dan tentunya kegagalan dalam belajar karena kurangnya kesadaran diri. Nopitasari, (2013) berpendapat bahwa begitu pentingnya memiliki pemahaman yang baik tentang karier sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan untuk memilih bidang kerja, namun sebelum itu yang harus dilakukan adalah memahami kelebihan dan kekurangan diri, memiliki pengetahuan seputar pekerjaan dan pemahaman dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Kushendar, 2019).

Setiap tahun di SMP Negeri 1 Dringu dijumpai fenomena, dimana banyak siswa memiliki pemahaman karier yang cukup rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil dari penerjunan aplikasi asesmen kebutuhan peserta didik diperoleh data 20% siswa sulit untuk mengambil keputusan pilihan karier, 17% siswa bingung merencanakan cita-cita atau karier, 16,7% siswa belum memahami tentang dunia kerja, 15% siswa bingung memikirkan karier setelah SMP, 14,5% belum paham masalah peminatan di SMK atau SMA.

Fakta di atas menunjukkan jika banyak remaja yang mengalami kebingungan, belum memiliki kesiapan, serta kecemasan karena belum mampu membuat keputusan perencanaan karier secara mandiri. Hal ini apabila dibiarkan maka akan berdampak tidak baik bagi perencanaan masa depan mereka. Akibat yang bisa kita lihat secara langsung misalnya banyak remaja yang memilih pilihan studi lanjutan secara asal asalan, menentnkan bidang pekerjaan tidak menyesuaikan bakat dan minat yang dimiliki sehingga akan berdampak pada kegagalan dalam bekerja dengan kata lain banyak orang pindah dari pekerjaan dan memutuskan mencari pekerjaan lain yang dirasa lebih sesuai dengan dirinya.

Pengetahuan seputar karier yang dimiliki oleh seseorang dapat digunakan dalam merencanakan dan membuat sebuah keputusan dalam memilih sebuah pekerjaan. Super

menjelaskan pemahaman karier itu merupakan upaya untuk membantu individu agar mereka mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga mereka memiliki pemahaman diri secara utuh dan mampu untuk merencanakan pilihan karier dengan baik. Tolbert dalam Fitria, 2011 mengatakan jika pemahaman karier itu merupakan rencana yang berfokus pada usaha untuk membantu agar siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam memahami diri, memperoleh informasi tentang lapangan pekerjaan untuk dapat dipergunakan dalam membuat sebuah keputusan pilihan karier dimasa yang akan datang (Wardani & Trismani, 2017).

Dalam teori perkembangan Super menguraikan beberapa indikasi jika seorang remaja memiliki pemahaman karier yang baik diantaranya yaitu (1) memahami bakat dan minat yang dimiliki, (2) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang berbagai macam profesi dilingkungan kerja, (3) mampu menentukan pilihan profesi yang sesuai dengan kemampuan diri.

Berdasarkan permasalahan diatas maka guru BK memiliki inisiatif untuk memberikan sebuah layanan informasi melalui kegiatan layanan bimbingan klasikal. Layanan yang akan diberikan memiliki fokus dalam bidang bimbingan karier merupakan upaya guru konselor sekolah memberikan bimbingan yang dilaksanakan dalam setting kelas dengan tema pemahaman karier. Permendikbud RI Nomor 111 tahun 2014 sebagai landasan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah dengan jadwal tatap muka setiap minggunya yaitu 90 menit dalam sekali tatap muka. Wujud nyata layanan dalam bidang karier hendaknya dikelola dengan sedemikian menarik sehingga mampu menarik perhatian dan mampu meningkatkan minat belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar (Hartono & Musdalifah, 2019).

Bimbingan klasikal diberikan sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan terhadap permasalahan yang dihadapi dan membantu agar siswa dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Untuk meningkatkan efektifitas layanan maka dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran experiential learning yang dapat meningkatkan peran serta siswa dalam kegiatan belajar, memperoleh informasi secara langsung, memunculkan pemahaman baru tentang sebuah konsep, memiliki kecakapan serta dapat mempergunakan pengalaman yang diperoleh untuk meningkatkan potensi yang dimiliki (Saputra, 2020).

Bimbingan yang dilaksanakan di dalam kelas dipadukan dengan sebuah pendekatan belajar yang diyakini dapat menjadi solusi bagi permasalahan. Strategi bimbingan yang inovatif dan bisa memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar menjadi harapan besar dapat membantu siswa memiliki pemahaman karier yang lebih baik. Metode belajar experiential learning menjadi salah satu rujukan dalam kegiatan layanan yang akan dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa memperoleh pemahaman karier sesuai dengan taraf perkembangannya peserta didik.

Sejalan dengan hasil penelitian (Kurniawan et al., 2020) bahwa layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan secara efektif dan efisien dengan meminimalisir dominasi guru BK/konselor dalam kegiatan ceramah. Experiential learning dapat dipahami sebagai metode pembelajaran yang menggunakan pengalaman nyata sebagai fokus belajar, dimana pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (experience).

Silberman (2016: 3) memberikan penjelasan jika metode experiential learning ini merupakan strategi belajar yang memiliki dinamika dalam proses kegiatannya, mengaktifkan siswa sehingga mereka memiliki pengetahuan yang secara langsung diperoleh dari proses belajar. Begitu juga dengan Majid (2016: 93) menjelaskan bahwasanya belajar melalui pengalaman merupakan sebuah kegiatan menambah wawasan dimana siswa berpartisipasi aktif untuk memperoleh pengetahuan dan kecakapan dari kegiatan yang diikuti. Pengetahuan yang diperoleh digunakan sebagai stimulus untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Metode belajar ini akan berhasil dalam pelaksanaannya apabila melibatkan peran serta siswa secara langsung dalam proses belajar. Selanjutnya siswa diharapkan mampu menuangkan ide dan hasil belajar baik melalui kegiatan presentasi dan lain sebagainya menyesuaikan dengan konsep belajar (Setyaningsih et al., 2019).

Atherton (2008) dalam (Sutriana, 2019) mengemukakan jika kegiatan belajar melalui sebuah pengalaman yang didapatkan secara langsung akan jauh lebih efektif dan tentunya akan memberikan pengetahuan baru yang lebih bermakna. Metode ini dirasa sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan bimbingan dengan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar diharapkan mereka mampu memperoleh pemahaman dari kegiatan yang diikuti. Idris, n.d memberikan penjelasan jika model pendekatan experiential learning memiliki beberapa tujuan antara lain (1) meningkatkan kemampuan berpikir siswa; (2) menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar; dan (3) mengembangkan segenap potensi yang ada.

Baharuddin & Esa, 2008(Budhi Handaka, I., & Eka Safitri, 2016) memberikan penjelasan pendekatan experiential learning memberikan keleluasaan pada siswa untuk memilih apa yang akan mereka pelajari, keahlian apa yang ingin mereka optimalkan dan bagaimana mereka memaknai apa yang mereka pelajari. Menurut (Nursalim, 2021) perlu adanya inovasi layanan bimbingan, yang bermakna bagi peserta didik, menghadirkan situasi baru yang menarik dan menyenangkan.

Konsep yang sedemikian menariknya dalam sebuah pendekatan pembelajaran yang menjadi pilihan untuk bisa diaplikasikan dalam sebuah kegiatan layanan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman karier siswa. Dengan siswa sebagai pembelajar aktif dan berupaya memiliki tanggung jawab untuk dapat meraih sebuah pengetahuan dengan kemampuan yang dimiliki yang akan mereka pergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar latar belakang masalah diatas penelitian ini dirasa sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penerapan metode *experiential learning* sebagai teknik bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman karier siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *penelitian equivalent time series design* (Cresswell, 2012:315). Desain penelitian hanya menggunakan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Creswell, (2012:314) penelitian dengan deret waktu diawali dengan pemberian pretest diawal penelitian untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan secara berulang ulang dengan tujuan untuk melihat keefektifan perlakuan yang diberikan untuk beberapa kali treatment (Program et al., 2015).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan dari tanggal 4 sampai dengan 31 Mei 2022 di SMP Negeri 1 Dringu dengan subyek penelitian kelas VIII-A yang berjumlah 32 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan skala pemahaman karier dan instrument perlakuan berupa perangkat bimbingan klasikal yang menggunakan pendekatan *experiential learning*. Peningkatan hasil belajar dianalisa dengan menggunakan N Gain score sementara itu untuk mengetahui efektifitas model *experiential learning* terhadap pemahaman karier dilakukan analisis uji hipotesa dengan *Paired Sampel t-test*.

## HASIL

**Tabel 1. Skor hasil *pretest* dan *posttest***

n	Pretest	Posttest 1	Posttest 2	Posttest3	Nilai Maks	P1 – P	P2 – P	P3 – P	Maks – P
	P	P1	P2	P3	Maks	1	2	3	4
1	89	144	149	155	164	55	60	66	75
2	87	154	158	161	164	65	69	72	75
3	108	127	130	137	164	38	41	48	75
4	115	120	132	139	164	31	43	50	75
5	88	144	151	155	164	55	62	66	75
6	115	126	128	139	164	37	39	50	75
7	95	121	125	136	164	32	36	47	75
8	115	130	131	143	164	41	42	54	75
9	87	156	158	160	164	67	69	71	75
10	91	120	127	134	164	31	38	45	75
11	119	135	140	156	164	46	51	67	75
12	118	135	151	157	164	46	62	68	75
13	93	121	123	154	164	32	34	65	75
14	86	111	123	130	164	22	34	41	75
15	85	155	156	160	164	66	67	71	75
16	109	123	128	135	164	34	39	46	75
17	91	112	128	136	164	23	39	47	75
18	110	124	137	139	164	35	48	50	75
19	83	148	153	156	164	59	64	67	75
20	86	113	134	152	164	24	45	63	75
21	119	149	151	155	164	60	62	66	75
22	113	123	145	154	164	34	56	65	75
23	92	131	143	154	164	42	54	65	75
24	107	127	140	146	164	38	51	57	75
25	85	145	151	157	164	56	62	68	75
26	88	150	155	158	164	61	66	69	75
27	107	151	155	158	164	62	66	69	75
28	111	150	155	157	164	61	66	68	75
29	117	136	142	153	164	47	53	64	75
30	112	142	145	149	164	53	56	60	75
31	90	127	141	145	164	38	52	56	75
32	109	134	154	157	164	45	65	68	75

Penelitian ini menggunakan 41 aitem pernyataan yang menggunakan rentang nilai 1 sampai dengan 4 pada skala pengukuran pemahaman karier, hasil *pretest* dan *posttest* bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil *pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal subyek penelitian sebelum memperoleh perlakuan. Setelah hasil *pretest* diperoleh langkah selanjutnya adalah pemberian

perlakuan melalui beberapa tahapan yang ada dalam layanan bimbingan klasikal metode experiential learning dan menyesuaikan dengan materi yang telah direncanakan dalam setiap kali pertemuan yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Untuk melihat peningkatan pemahaman karier siswa setelah memperoleh perlakuan dapat dianalisis dengan menggunakan *Normalized Gain score*, sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji N-Gain**

N	N-Gain 1	N-Gain 2	N-Gain 3
1	0,73	0,80	0,88
2	0,87	0,92	0,96
3	0,51	0,55	0,64
4	0,41	0,57	0,67
5	0,73	0,83	0,88
6	0,49	0,52	0,67
7	0,43	0,48	0,63
8	0,55	0,56	0,72
9	0,89	0,92	0,95
10	0,41	0,51	0,60
11	0,61	0,68	0,89
12	0,61	0,83	0,91
13	0,43	0,45	0,87
14	0,29	0,45	0,55
15	0,88	0,89	0,95
16	0,45	0,52	0,61
17	0,31	0,52	0,63
18	0,47	0,64	0,67
19	0,79	0,85	0,89
20	0,32	0,60	0,84
21	0,80	0,83	0,88
22	0,45	0,75	0,87
23	0,56	0,72	0,87
24	0,51	0,68	0,76
25	0,75	0,83	0,91
26	0,81	0,88	0,92
27	0,83	0,88	0,92
28	0,81	0,88	0,91
29	0,63	0,71	0,85
30	0,71	0,75	0,80
31	0,51	0,69	0,75
32	0,60	0,87	0,91
Rata-rata	0,598	0,705	0,804
Minimal	0,29	0,45	0,55
Maksimal	0,89	0,92	0,96

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman karier siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* dalam setiap tahapan perlakuan. Skor tersebut bisa dilihat dari nilai rata-rata disetiap *N Gain score 1*, *N Gain score 2*, *N Gain score 3*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain 1 score* untuk pemahaman karier siswa (posttest 1) adalah sebesar 0,598 atau 59,8% termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai *N-gain score* minimal 29% dan maksimal 78%.

Nilai rata-rata N-Gain 2 score untuk pemahaman karier siswa (posttest 2) adalah sebesar 0,705 atau 70,5% termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai *N-gain score* minimal 45% dan maksimal 92%. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain 3 score* untuk pemahaman karier siswa (posttest 3) adalah sebesar 0,804 atau 80,4% termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai *N-gain score* minimal 55% dan maksimal 96%.

Untuk mengetahui perbedaan pemahaman karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal yang diberikan melalui metode *experiential learning*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest*, syarat hasil uji dikatakan signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil paired Sampel *t-test* nilai *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel *t-test***

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test 1	-33,25000	19,67478	3,47804	-40,34351	-26,15649	-9,560	31	0,000
Pair 2	Pre Test - Post Test 2	-41,21875	18,26637	3,22907	-47,80448	-34,63302	-12,765	31	0,000
Pair 3	Pre Test - Post Test 3	-48,65625	16,78634	2,96743	-54,70837	-42,60413	-16,397	31	0,000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t-test pretest* dan *posttest 1* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  9,590 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Uji *Paired Sampel t-test pretest* dan *posttest 2* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  12,765 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. uji *Paired Sampel t-test pretest* dan *posttest 3* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  16,397 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemahaman karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal melalui metode *experiential learning* terhadap siswa.

Dari hasil pengujian *N-Gain Score* dan *Paired Sampel t-test* tersebut maka hipotesis awal ( $H_0$ ) yang ditetapkan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima yaitu layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning* dapat meningkatkan pemahaman karier siswa.

## PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning*, pemahaman karier siswa tergolong kurang paham (rendah), hal ini dilihat dari hasil pretest angket yaitu rata-rata penilaian siswa terhadap pemahaman karier siswa termasuk dalam kategori kurang paham (2,45), yang ditunjukkan adanya 33% jawaban tidak setuju, dan adanya 3%

jawaban sangat tidak setuju. Pada tahap awal pemberian layanan metode *experiential learning* yaitu *concrete experience (feeling)* terkait dengan pengalaman kongkrit peserta didik dilakukan dengan menampilkan materi secara literasi digital melalui *ppt* tentang minat dan bakat siswa, dan video agar siswa mengalami dan dapat merasakan secara langsung situasi secara personal. Hasil observasi kegiatan, terlihat peserta didik sangat tertarik menyaksikan edukasi tentang karier yang diputar, di sini siswa yang kurang paham diberi kesempatan bertanya terkait materi atau tanyangan. Pada tahap *reflective observation (watching)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat terhadap materi yang telah diterima, dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar melalui bertukar pikiran.

Pada tahap *abstract conceptualization (thinking)* kemampuan untuk menalar dengan menggunakan logika sehingga memunculkan sebuah pemikiran tentang konsep yang dipelajari. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan tujuan untuk melaksanakan game "Tebak Profesi". Mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, memfasilitasi siswa menuliskan dalam tabel sekolah yang diminati dan karier yang dicita-citakan, dari setiap profesi yang berhasil ditebak. Kegiatan ini ditujukan agar siswa mampu menganalisis sebuah konsep belajar dan memunculkan ide baru, di antaranya menyampaikan, mencari tahu informasi tentang karier yang diminati, dan menjelaskan tugas yang perlu dikerjakan dari profesi atau karier sesuai bakat dan minatnya.

Pada tahap *active experimentation (doing)* siswa secara aktif melaksanakan kegiatan diskusi untuk memperoleh pengalaman secara langsung, melalui kegiatan bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, dengan harapan siswa bisa mengaplikasikan hasil kegiatan hari ini dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi kelompok banyak hal yang bisa disimpulkan antara lain selalu rajin belajar agar mampu meraih cita-cita yang diinginkan, sesuaikan studi lanjutan berdasarkan kemampuan diri dan minat, sebelum melanjutkan pendidikan mencari informasi terkait pekerjaan yang diminati dan lain sebagainya.

Setelah *post test* pertama, kedua, dan ketiga, diberikan, dapat diketahui tingkat pemahaman karier siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning*. Peningkatan pemahaman karier siswa di *pretest-posttest* pertama yang ditunjukkan dari uji *N-Gain* rata-rata skor 0,598 dalam kategori sedang. *N-Gain score pretest-posttest* ke dua rata-rata nilai sebesar 0,705 termasuk dalam kategori tinggi dan *N-Gain score pretest-posttest* ketiga rata-rata nilai 0,804 termasuk dalam kategori tinggi.

Kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *experiential learning* mampu meningkatkan pemahaman karier siswa, siswa sangat tertarik mengikuti kegiatan, metode *experiential learning* menghadirkan situasi baru yang bermakna dalam proses kegiatan layanan. Selama proses pembelajaran menggunakan metode tersebut sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat siswa dalam pemahaman kariernya. Sejalan hasil Penelitian (Ilmiah, 2021) bahwa *experiential learning* penekanan terletak pada kemauan yang kuat dari dalam diri individu untuk meraih keberhasilan dalam memahami tema yang dipelajari. *Experiential learning* ini mencakup: terlibat langsung dalam proses belajar, memiliki interest, siswa sendiri yang menilai keberhasilan pembelajaran melalui perubahan konsep berpikir yang lebih baik. Keberhasilan kegiatan layanan banyak didukung oleh penggunaan pendekatan

pembelajaran yang dipadukan dalam layanan informasi karier, menjadikan lebih menarik, efektif, tepat pada sasaran, dan membuat semua yang terlibat dalam aktifitas menjadi senang karena memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan.

Sejalan dengan hasil penelitian Bhakti & Kurniawan (2020) dalam kegiatan layanan tugas guru BK hanya sebagai fasilitator, guru tidak berperan sentran dan siswalah yang menjadi obyek belajar. *Experiential learning* pengalaman seseorang dalam memaknai apa yang dia ikuti menjadi tolok ukur keberhasilan untuk dapat mencapai pemahaman yang hakiki karena sejatinya pengetahuan tercipta melalui sebuah pengalaman. Dalam layanan bimbingan dan konseling, pengalaman diyakini sebagai sumber bimbingan dan sumber alternatif pemecahan masalah sehingga aplikasi metode *experiential learning* merupakan sebuah langkah nyata yang dapat membantu pencapaian tujuan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling berbasis *experiential learning* merupakan suatu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dalam pelaksanaannya menekankan pengalaman sebagai sumber bimbingan dalam proses bimbingan dan sumber alternatif pemecahan masalah dalam proses konseling.

Sejalan dengan hasil penelitian (Zuhryzal Afief & Mur Fatimah, 2019) bahwa penerapan model *experiential learning* efektif pada motivasi dan hasil belajar siswa IPA kelas V. Pada subjek tersebut pengalaman digunakan sebagai katalisator untuk menolong siswa mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Model *experiential learning* melibatkan siswa dalam keseluruhan aktifitas pembelajaran menjadi prasyarat dalam metode ini. Keberhasilan belajar dituangkan baik dalam media tulis ataupun langsung melalui lisan. Model *experiential learning* bukan sebatas hanya menekankan pada wawasan pengetahuan konsep-konsep saja, melainkan juga pada membangun keterampilan melalui penugasan- penugasan nyata. Model ini tidak hanya memberikan umpan balik tetapi juga mengetengahkan evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Intepretasi hasil terdapat kenaikan skor pemhaman karier setelah memperoleh layanan metode *experiential learning* yang ditunjukkan dengan perubahan dalam konsep berpikir tentang bagaimana siswa memahami bakat, interest mereka dan potensi yang dipunyai, mampu memahami kelebihan dan kelemahan diri, jenis pekerjaan, persyaratan umum untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu, memiliki pemahaman akan lingkungan yang terkait dengan cita-cita dan pengetahuan karier yang dimiliki. Selain itu siswa mampu berpikir rasional mengenai perpaduan pemahaman diri dan pengetahuan persyaratan pekerjaan. Ada beberapa tahapan dalam *experiential learning* yang pertama adalah *concrete experience* siswa dihadapkan langsung dengan obyek pembelajaran untuk memperoleh pengalaman melalui proses bimbingan. Dilanjutkan pada tahap dua yaitu *reflective observation* siswa melakukan observasi terhadap kegiatan layanan yang di ikuti dan melakukan refleksi dari keseluruhan proses yang di alami. Tahapan berikutnya adalah *abstract conceptualization* siswa mampu menggunakan pengalaman. *Active experimentation* siswa penerapan dari hasil belajar dengan aktif melalui kegiatan diskusi yang melibatkan peran serta peserta didik untuk mengeksplor apa yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewita, 2021) bahwa pancangan program bimbingan klasikal untuk mengembangkan potensi diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 4

Sekadau Hilir mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan bimbingan klasikal metode *experiential learning*. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri sebelum dilakukan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* sebesar 45%. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri setelah dilakukan tindakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *experiential learning* dalam siklus I sebesar 80%. Pada siklus I terlihat peningkatan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri contohnya: peserta didik lebih bersemangat, percaya akan kemampuan diri masing masing, dan peserta didik sudah mampu mengambil keputusan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimilikinya saat ini.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t-test pretest dan posttest 1, posttest 2, dan posttest 3* semua nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemahaman karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal melalui metode *experiential learning*. Secara statistik layanan bimbingan klasikal melalui metode *experiential learning* untuk meningkatkan pemahaman karier siswa sebelum dan sesudah *treatment* signifikan (kuat), artinya metode layanan bimbingan klasikal melalui metode *experiential learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman karier.

Adanya peningkatan satu persen saja hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat, menunjukkan bila layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Dari tabel N-Gaing score rata-rata naiknya sangat signifikan ditunjukkan dengan rata-rata dari 59,8% ke 80,4%, hal ini karena siswa melalui memahami arti penting karier yang sesuai minat dan bakat siswa berdasar pernyataan-pernyataan yang diberikan melalui kuesioner.

Pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode *experiential learning* menurut peneliti dapat membantu Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan pemahaman karier siswa, tetapi keberhasilannya apabila juga didukung ketersediaan waktu yang cukup dan akan efektif apabila mendapat dukungan dari semua pihak baik dari wali kelas, guru mata pelajaran, dan teman sebayanya.

Secara langsung implikasi yang dapat diperoleh adalah meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai berbagai profesi sehingga mereka mampu memahami minat juga bakat sesuai dengan potensi diri yang dimiliki yang nantinya diharapkan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Perencanaan karir yang tepat dapat membuat siswa lebih siap melanjutkan ke jenjang karier berikutnya. Ahmad Rofi, 2019 untuk membuat perencanaan karier seorang siswa membutuhkan banyak referensi baca atau pun edukasi langsung dari guru sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan agar rencana karier yang dibuat sesuai dengan minat dan bakat. Agar proses bimbingan berjalan dengan lebih atraktif diperlukan adanya dukungan media bimbingan yang menarik agar mampu menumbuhkan semangat belajar (Putri et al., 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang sebagaimana telah diuraikan pada bagian hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan jika layanan bimbingan klasikal metode *experiential learning* efektif untuk meningkatkan pemahaman karier siswa. Saran penelitian (1)

untuk siswa : setelah memiliki pemahaman yang baik seputar karier diharapkan siswa dapat menyusun sebuah perencanaan dan pilihan karier dan mampu merealisasikan dalam tindakan nyata dalam mempersiapkan masa depan karier. (2) Guru Bimbingan dan Konseling : metode *experiential learning* yang diintegrasikan dalam layanan bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan dalam aspek lainnya. (3) Peneliti selanjutnya : yang akan menggunakan metode *experiential learning* diharapkan mampu memilih model pelaksanaan kegiatan yang lebih interaktif dan lebih memperhatikan ketersediaan waktu layanan yang mampu memfasilitasi kegiatan dengan baik mengingat banyaknya materi yang harus tersampaikan dengan baik sehingga pemahaman siswa dapat tercapai dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, M. W. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 68–77. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13604>
- Budhi Handaka, I., & Eka Safitri, N. (2016). Pemanfaatan Metode Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Belajar. *Seminar Nasional Optimalisasi Active Learning Dan Character Building Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, 157–164.
- Cresswell, J. . (2012). *Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education.
- Dewita, E. N. (2021). Penerapan Teknik Eksperiential Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 1(1), 55–61.
- Hartono, H., & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect untuk meningkatkan Pemahaman Diri dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.891>
- Ilmiah, F. (2021). Metode Experiential Learning Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal BK UNESA*, 20. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/36382>
- Jannah, M. (2020). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2016–2021. <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/24>
- Kurniawan, S. J., Yogyakarta, U. N., & Bhakti, C. P. (2020). *Implementasi Metode Experiential Learning dalam layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Work Readiness Pada Siswa SMK*. December.

- Kushendar, K. (2019). Strategi Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Smp : Experimental Design. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.22373/je.v5i1.8207>
- Muttaqin, R., Wagimin, & Tadjri, I. (2017). Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan Live Modeling untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 174–179.
- Nursalim, M. (2021). Penguatan Inovasi Layanan Bk Saat Dan Pasca Pandemi Covid-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 12–19.
- Program, E., Based, E., Untuk, C., Intrapersonal, K., & Interpersonal, D. A. N. (2015). Asep Rohiman Lesmana, 2015 Efektivitas Program Experiential Based Counseling Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal D An Interpersonal Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu). 1982, 1–9.
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669–1675. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/591>
- Ramadhanti, R. D. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Berbantuan Media “Future Box” Terhadap Pemahaman Karier Siswa SMA. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 400–407.
- Saputra, T. A. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6(1), 55–61.
- Setyaningsih, W., Benardi, A. I., Aji, A., & Kahfi, A. (2019). Indonesian Journal of Conservation. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 99–110. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/3085>
- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 51(1), 51. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Sutriana, E. (2019). *Deskripsi Penerapan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 13 Sinjai*. 1–11. [http://eprints.unm.ac.id/13074/2/eva\\_sutriana\\_162050701068.pdf](http://eprints.unm.ac.id/13074/2/eva_sutriana_162050701068.pdf)
- Wardani, S. Y., & Trismani, R. P. (2017). Efektifitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Gusigang*, 3(2), 207–212. <https://doi.org/10.24176/jkg.v3i2.1725>
- Zuhryzal Afief & Mur Fatimah. (2019). Keefektifan Model Experiential Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 99–110.

